

Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Al-Islamic Education Learning Management in the Independent Learning Curriculum

Oleh:

Nurul Badriyah

Dr. Istikomah, M.Ag (Dosen Pembimbing)

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Juli 2024**

Abstrak

- *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam dalam kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Data penelitian berupa modul ajar, RPP dan silabus. Sumber data penelitian ini didapatkan dari Informan atau tindakan observasi dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan Al-Islam. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yakni Nadiem makarim yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ditetapkan dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan menyampaikan materi ajar secara 3 tahapan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendekatan dalam pembelajaran menggunakan deferensiasi dengan penguatan profil pelajar pancasila.*



Pendahuluan

Lembaga pendidikan muhammadiyah memiliki ciri khas yaitu pendidikan Keislaman dan Kemuhammadiyah atau disingkat AIK yang menjadi mata pelajaran wajib di lembaga kemuhammadiyah. Pada tingkat sekolah dasar, menengah hingga atas biasanya disingkat menjadi ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab). Sebagaimana hal ini menjadi ciri khas seluruh amal usaha Muhammadiyah (AUM) dalam pendidikan yang harus melaksanakan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pondasi pendidikan. Dengan hal ini tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Prinsip yang tertuang dalam ajaran agama Islam bahwa mencari ilmu itu seumur hidup, dan sebagai umat Islam selain diperintahkan mencari ilmu juga diperintahkan untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu. Ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap terwujudnya peradaban Islam yang bertaqwa baik secara personal maupun komunal yang merupakan kunci daya saing untuk mempertahankan agama sebagai rahmatan lil alamin.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan pada saat ini sudah sesuai dengan kebijakan terkini dan lebih saling melengkapi antara Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yakni, Nadiem Makarim ia mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat supaya siswa dapat menggali minat dan bakatnya masing- masing. Kurikulum merdeka menguatkan penanaman pendidikan karakter siswa ke dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Sebagaimana kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilannya. Dengan hal ini, mata pelajaran pendidikan Al-Islam yang menjadi sasaran utama pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan Al-Islam dalam rangka Merdeka Belajar dengan materi yang diajarkan disemua jenjang maka, harus menyikapi kebijakan merdeka belajar dengan baik. Merdeka belajar bertujuan untuk mencapai pendidikan ideal yang berarti kebebasan berfikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa. Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Pembelajaran pendidikan Al-Islam dalam kurikulum apapun dari segi perkembangannya dan implementasinya maka harus memerlukan manajemen pembelajaran. Manajemen secara umum diartikan sebagai proses pengorganisasian dan pengelolaan suatu obyek baik fisik maupun non fisik, yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Arti hakikat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan manfaat. Tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dilakukan melalui terlaksananya proses pembelajaran dari seorang guru yang memiliki kemampuan mengelola manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan segala aktivitas yang mengacu pada seluruh kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisaian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta evaluasi (*evaluation*). Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka harus membuat perencanaan diantaranya RPP, dan silabus dalam pemetaan awal perencanaan pembelajaran. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses penyusunan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas proses perencanaan juga bergantung pada kemampuan dari seorang guru untuk memprediksi dan menentukan aspek-aspek penting serta strategi yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru, antara lain dari sebelum mengajar, dan setelah mengajar. Dalam hal ini sependapat dengan Imanuddin Hasbi yang menyatakan bahwa organisasi bertujuan mengoptimalkan setiap rencana program yang berupa pembagian tugas atau pekerjaan.

Langkah selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan (*actuating*) yang merupakan realisasi dari perencanaan yang telah melalui seleksi dan analisis untuk mewujudkan dan melaksanakan pembelajaran yang maksimal dan kondusif. Evaluasi (*evaluation*) dianggap elemen akhir yang paling penting dalam manajemen untuk melihat keberhasilan sebuah program. Pembelajaran pendidikan Al-Islam dengan langkah-langkah manajemen dimulai dari tahapan perencanaan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Oleh karena itu, dari tahapan evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Islam, guru dapat melakukan evaluasi berupa ujian tes lisan dan tulis.

Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pembelajaran dalam Kurikulum merdeka Belajar?

Langkah-langkah seperti apa guru mengelola manajemen pembelajaran?

Apa hambatannya saat mengimplementasikan manajemen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?



Metode



Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk penggalan dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan pemahaman- pemahaman baru tentang manajemen pembelajaran pendidikan Al- Islam dalam kurikulum merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari sebuah penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu: pertama, sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari Informan atau tindakan observasi dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan sebagai narasumber utama. Sedangkan yang kedua; Sumber data sekunder yang merupakan data penelitian yang diambil dari media prantara sebagai referensi. Dalam penelitian ini sumber data primer yang didapatkan peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan berupa data tentang manajemen pembelajaran Al-Islam yang meliputi: silabus, rpp dan modul ajar. Sedangkan sumber data sekunder itu bersifat prantara bagi peneliti sebagai bahan referensi berupa buku - buku dan jurnal penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Miles Huberman terdiri dari Tiga langkah yakni; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil & Pembahasan

Pada bagian hasil yang terdapat dalam penelitian ini merupakan susunan sumber bukti secara lengkap yang dijadikan fokus pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang meliputi data dokumentasi, wawancara dan observasi yang bersumber dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan Al-Islam. Tujuan dari pembelajaran yang efektif dan efisien dilakukan oleh seorang guru yang harus memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka menitik beratkan pada pengelolaan proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran secara terarah. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru memiliki arti yang dalam, bukan hanya sebagai kegiatan rutin untuk memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga mencerminkan pandangan, sikap, dan keyakinan guru tentang hal yang terbaik untuk peserta didik. Asesment atau penilaian yang diberikan oleh pendidik tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses belajar itu sendiri.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui berbagai aktivitas belajar yang memicu rasa ingin tahu, kreativitas, dan inisiatif.. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, saat ini guru didorong untuk merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap konsep-konsep agama, mencari pemahaman yang mendalam, mengajukan pertanyaan kritis, dan menerapkan penalaran logis dalam mengevaluasi informasi, dalam hal ini akan membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara mekanis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis dan menilai.

No	Tahapan	Implementasi
1.	Perencanaan	Tahapan dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, melakukan proses perencanaan dengan menyusun modul ajar yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan asesment atau penilaian. Satu modul dilakukan 4 kali pertemuan, dalam modul tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan siswa. Alokasi waktu pembelajaran 40 menit lima kali pertemuan untuk mencapai fleksibel.
2.	Pengorganisasian	Pengorganisasian ini membagi komponen pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan seperti pemilihan metode, teknik, model dan sumber ajar yang tepat.
3.	Pelaksanaan	Dalam pelaksanaan, guru akan menyampaikan materi ajar secara sistematis dengan 3 tahapan yakni: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendekatan dalam pembelajaran menggunakan diferensiasi dengan penguatan profil pelajar pancasila.
4.	Evaluasi	Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan al-islam, guru menilai pemahaman siswa melalui berbagai cara seperti assesment formatif yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari ulangan harian, menghafal, poroyek kecil dan diskusi kelompok. Kemudian untuk pengambilan nilai menggunakan penilaian diri yang dikemas dalam rubrik dan melakukan observasi terbuka dan observasi tertutup.

Kesimpulan

- Penerapan manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam aspek pendidikan Islam. Tahapan manajemen pembelajaran dimulai dari; perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul terbuka untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Modul ini mencakup beberapa komponen utama, seperti kompetensi inti dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber ajar, refleksi, evaluasi, dan asesmen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan strategi dengan tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek perkembangan siswa untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui penelitian ini, sistem manajemen pembelajaran dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem manajemen pembelajaran di institusi pendidikan lainnya, sehingga diharapkan dapat mendukung sistem manajemen pembelajaran yang lebih baik demi kemajuan seluruh institusi pendidikan di Indonesia.

Referensi

- [1] M. Tamrin, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan li Alamin Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK/ISMUBA) Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah,” vol. 3, no. 1, hal. 22–38, 2020.
- [2] “Undang -Undang Republik INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demogr. Res.*, vol. 49, no. 0, hal. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen, 2003.
- [3] Nurhayani, Rafidatun Sahirah, “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0,” vol. 1, no. 1, 2020.
- [4] R. Nirwana dan Q. Khoiri, “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 5266–5278, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1266.
- [5] E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 115–132, 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- [6] Merdekabelajar.kemdikbud.go.id, “Buku saku merdeka belajar”.
- [7] Z. Sobihah, “Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam,” *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 78, 2020, doi: 10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743.
- [8] M. Yamin dan S. Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 6, no. 1, hal. 126–136, 2020, doi: 10.58258/jime.v6i1.1121.
- [9] M. Arsyam, “Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa),” *Sekol. Tinggi agama Islam*, hal. 13, 2020.
- [10] I. N. Imamiyah dan I. Istikomah, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah,” *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, hal. 330–340, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.430.

- [11] C. Sundulusi, S. Sutarna, A. Dimiyati, E. Nurjanah, dan A. Ahmad, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang,” *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 7, hal. 2715–2721, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i7.763.
- [12] M. Gemnafle dan J. R. Batlolona, “Manajemen Pembelajaran,” *J. Pendidik. Profesi Guru Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 28–42, 2021, doi: 10.30598/jppgivol1issue1page28-42.
- [13] I. Hasbi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada 1 september, 2021.
- [14] A. M. Saifulloh dan M. Darwis, “eManajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,” vol. 3, no. 2 *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, hal. 285, 2020, doi: 10.36835/bidayatuna.v3i2.638.
- [15] B. Nadeak, “Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan,” no. March, 2020.
- [16] Romanto, F. N. Mahmudah, dan D. M. Nasaruddin, “Manajemen pembelajaran ismuba untuk meningkatkan branding sekolah,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, hal. 16423–16438, 2022.
- [17] Nailul izza Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, “Manajemen Pembelajaran Al-Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (perbandingan di SMP MUHAMMADIYAH 2 dan 3 Yoyakarta),” vol. 4, no. 2, hal. 217–229, 2020.
- [18] M. Hasibuan, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri Bahal Padanglawas Utara,” *Pionir J. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, hal. 95–107, 2021, doi: 10.22373/pjp.v10i3.12185.
- [19] Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 5 Mei 2021,” hal. 867–875.
- [20] Musfiqon., *Metodologi Penelitian Pendidikan (2012)*.
- [21] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, hal. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

